

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian dan teknologi semakin canggih, persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga menuntut para pengusaha untuk melakukan perluasan usaha dan mengembangkan inovasi agar dapat terus bertahan dan bersaing. Perusahaan dapat bertahan dan bersaing apabila dapat memperoleh keuntungan (laba) yang maksimal dari setiap penjualan yang dihasilkan.

Tujuan akhir dari setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang tinggi dalam melakukan aktivitas operasionalnya, kemampuan perusahaan dalam mencapai laba disebut profitabilitas. Profitabilitas perusahaan menjadi suatu hal yang penting karena profitabilitas menentukan pergerakan perusahaan di masa mendatang agar perusahaan bergerak kearah yang lebih positif, selain itu dengan adanya profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membuka cabang baru dan memperbanyak investasi. Bagi pimpinan profitabilitas digunakan untuk pengambilan keputusan bagi karyawan profitabilitas digunakan untuk memprediksi kenaikan gaji dan kesejahteraan dalam bekerja, karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka ada peluang bagi karyawan atas kenaikan gaji. Perusahaan dapat mengalami peningkatan apabila kinerjanya bagus, kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan adalah “informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan,

semesteran dan tahunan).”¹ Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang berisi tentang informasi posisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan baik secara bulanan, triwulan, semesteran ataupun tahunan. Laporan keuangan harus berisi informasi keadaan perusahaan yang terkini dan sebenarnya, artinya tidak dibuat-buat. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh terkait kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan, serta arus kas perusahaan.² Adanya laporan keuangan, manajemen dapat menentukan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan dapat mengevaluasi dan membandingkan kinerja perusahaan dari periode sebelumnya, serta dapat menentukan strategi yang akan digunakan di masa mendatang. Laporan keuangan dapat dibaca dan dipahami melalui analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah “kegiatan menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (kentungan) dan risiko (kesehatan suatu perusahaan).”³ Analisis laporan keuangan digunakan untuk “memberikan informasi secara mendalam terkait posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.”⁴ Dengan adanya analisa laporan keuangan dapat menambah dan mempertajam informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan terdapat rasio-rasio khusus untuk mengetahui tingkat efektivitas dan profitabilitas perusahaan. Rasio- rasio tersebut membantu pembaca laporan keuangan dalam mengetahui posposisi

¹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 1.

² Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 58.

³ Aldilia Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar Dan Deskripsi Laporan keuangan*, 27.

⁴ Arief Sugiono dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan* (Jakarta: Grasindo, 2008), 11.

perusahaan pada suatu periode tertentu seperti aktiva, modal, kewajiban, laba, bahkan kelebihan dan kelemahan perusahaan selama melakukan kegiatan operasinya.

“Analisi rasio dapat menyikap kaitan dan sekaligus menjadi dasar komporasi yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen itu sendiri.”⁵ Rasio keuangan berguna untuk mengukur kinerja perusahaan, apakah perusahaan mampu menghasilkan laba dalam setiap periodenya, mampu membayar hutang yang jatuh tempo dan secepat apa perusahaan dalam menagih piutang. Bagi investor rasio keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya dan bagi manajemen rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas dan efisiensi perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan, salah satunya dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Misalnya ada perusahaan yang setiap tahunnya menghasilkan laba di laporan laba rugi secara nominal, namun hal tersebut tidak bisa dijadikan acuan bahwa perusahaan tersebut kinerjanya bagus, maka dari itu diperlukan alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio keuangan merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.”⁶ Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio untuk “ mengukur kemampuan jangka pendek likuiditas perusahaan dengan melihat aktiva lancar

⁵ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 34.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2017), 104

perusahaan relative terhadap utang lancarnya (hutang dalam hal ini, merupakan kewajiban perusahaan).⁷ Artinya rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Rasio yang digunakan selanjutnya yaitu rasio aktivitas, rasio aktivitas adalah “rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.”⁸ Alat untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah rasio profitabilitas. Dimana "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya."⁹

Pemilihan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian yaitu untuk mengetahui lebih lanjut tentang pencapaian laba perusahaan melalui rasio keuangan. Selain itu, industri barang konsumsi memiliki keunikan tersendiri yaitu pada saat pandemi covid-19 melanda berbagai negara termasuk Indonesia, tentunya hal tersebut mempengaruhi siklus perekonomian dan aktivitas bisnis bagi perusahaan di Indonesia. Kinerja perusahaan menurun dan tentunya akan mempengaruhi laba perusahaan yang memungkinkan akan menurun. Namun “Sebagian besar emiten sektor barang konsumsi berhasil mempertahankan pertumbuhan kinerjanya di tengah tantangan bisnis akibat pandemi covid-19, bahkan beberapa diantaranya berhasil mendulang kenaikan laba bersih hingga dua digit secara tahunan.”¹⁰ Selain itu, “emiten barang konsumsi dinilai cukup

⁷ Mamdud M. Hanafi dan Abdu Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 1995), 77.

⁸ Ibid. 76.

⁹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 192.

¹⁰ Finna U. Ulfah, “*Ini Proyeksi Emiten Sektor Barang Konsumsi di Semester II/2020*,” *Bisnis.Com*, diakses dari <https://m.bisnis.com/market/read/20200802/189/1273942/ini-proyeksi-emiten-sektor-barang-konsumsi-di-semester-ii2020>, pada tanggal 02 Agustus 2020, pukul 18:46 WIB.

bertahan dari sentiment pembatasan social berskala besar (PSBB). Ketika PSBB diberlakukan pada kuartal kedua 2020, sejumlah emiten barang konsumsi tercatat masih membukukan pertumbuhan laba bersih.”¹¹

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dimana "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah indonesia. Konstituensi ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang di luncurkan pada tanggal 2 Mei tahun 2011."¹²

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) yang menjadi fokus dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai alat bantu untuk mengukur pengaruh profitabilitas perusahaan. Berikut merupakan performa perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dalam periode 2018-2020 yang dilihat dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan ROA.

¹¹ Ahmad Suryahadi, "Sektor Barang Konsumsi Jadi Jawara Sejak Awal Tahun, Simak Rekomendasi Analis Berikut," Kontan.co.id, diakses dari https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/sektor-barang-konsumsi-jadi-jawara-sejak-awal-tahun-simak-rekomendasi-analis-berikut-1?amp-is_v=a6&_gsa=1&usqp=q331AQHKAFQArABIA%3D#aoh+16202527465560&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s , pada tanggal 15 September 2020, pukul 07:45 WIB.

¹² S A Suciningtias dan Rizky Khoiroh, "Analisis Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI)" *Conference in Bussiness, Accounting, And Manangement* 2, no. 1 (Mei, 2015): 410.

Tabel. 1.1
Rata-rata Rasio Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi
yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia

Tahun	Perputaran Kas (X1)	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran Persediaan (X3)	Profitabilitas (ROA) (Y)
2018	3,55	5,93	7,87	0,04
2019	4,97	5,84	7,35	0,06
2020	4,61	10,99	6,53	0,05

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2021

Berdasarkan data dari tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata ROA di tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi, ditahun 2018 sebesar 0,04, tahun 2019 meningkat menjadi 0,06 dan di tahun 2020 menjadi 0,05. Pada tabel tersebut variabel perputaran kas dan perputaran piutang juga mengalami fluktuasi, sedangkan perputaran persediaan mengalami penurunan di setiap tahunnya, semakin tinggi perputaran persediaan semakin baik kondisi perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran persediaan semakin tidak baik kondisi perusahaan karena perusahaan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.¹³ Namun pada tabel tersebut nilai rata-rata ROA mengalami fluktuasi berupa kenaikan dan penurunan.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini diwakili oleh ROA untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan. *Return On Asset* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan. Semakin tinggi nilai ROA maka profitabilitas perusahaan semakin meningkat, karena Perusahaan Mendapatkan laba dari pemanfaatan asetnya.

¹³ Kasmir, *Analisis laporan keuangan*, 180

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas adalah modal kerja. Menurut “J. Fred Weston Eugene F. Brigham menyatakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan dalam harta jangka pendek yaitu kas, surat berharga jangka pendek, piutang dan persediaan.”¹⁴ Modal kerja yang digunakan diharapkan dapat masuk kembali dalam jangka waktu yang pendek, karena modal kerja akan terus berputar disetiap periodenya dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. “Adapun tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.”¹⁵ Faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini berasal dari internal perusahaan yaitu perputaran kas, perputaran aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Perputaran kas berfungsi “untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai finansial penjualan.”¹⁶ Apabila perputaran kas tinggi ini berarti, perusahaan mudah dalam mencairkan kasnya, sehingga ketersediaan kas yang banyak dapat digunakan sebagai biaya operasionalnya, perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang likuid yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Tejo Suminar dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran persediaan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013” mengatakan bahwa secara

¹⁴ Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Zahir Publishinh, 2018), 1.

¹⁵ Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati, “Pengaruh perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas,” *E-Jurnal Manajemen* 2 no. 4 (April, 2013): 453 <http://ojs.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/4773>

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 140.

parsial perputaran kas memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity*.¹⁷ Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Asep Sucipto dengan judul “pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on aset*” mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh positif terhadap *return on aset*.¹⁸

Perputaran piutang menunjukkan “kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang menjadi kas atau seberapa besar penjualan yang perlu di tagih.”¹⁹ jadi perputaran piutang digunakan untuk mengukur kecepatan perusahaan dalam menagih piutangnya menjadi kas. Semakin besar perputaran piutang, maka semakin besar pula peluang peningkatan profitabilitas perusahaan. Karena jika piutang yang tertagih secara cepat maka kas yang diterima juga bertambah secara cepat, hal ini tentunya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tejo Suminar dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran persediaan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013” mengatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif terhadap *return on equity*.²⁰ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada

¹⁷ Mohammad Tejo Suminar, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013”1, No. 1 (Februari, 2015) 16-18.

¹⁸ Muhammad Ridwan dan Asep Sucipto, “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset” 1, No. 1, (2020) 84, <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/jamak/index>

¹⁹ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2* (Yogyakarta: Exspert, 2009) 149.

²⁰ Mohammad Tejo Suminar, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013”1, No. 1 (Februari, 2015) 16-18.

perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019” mengatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.²¹

Perputaran persediaan menurut Michel Suharli adalah “sebagai penentu berapa kali persediaan terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun. Dan memberikan beberapa pengukuran mengenai liquiditas mengenai suatu perusahaan untuk mengkonversi barang persediannya menjadi uang secara cepat.”²² Apabila perputaran persediaan dalam perusahaan tinggi, maka operasional penjualan perusahaan akan semakin meningkat. Jika penjualan meningkat tentunya laba perusahaan juga semakin meningkat karena tidak ada penumpukan barang di Gudang, selain itu dapat meminimalisir resiko terjadinya kerugian apabila terjadi penurunan harga bahan baku. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pebrin Nibaho dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studi empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012)” mengatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Ariyanti dan N. Rusnaeni dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan

²¹ Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman, Maryam Mangantar, dan victoria neise Untu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan PeRPUTARAN Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Narang Konsumsi” *Jurnal EMBA* 9, No. 4 , (4 Oktober 2021), 39-40

²² Slamet Riyadi, *Akuntansi Manajemen* (Sidoarjo: Anggota IKP, 2017), 110.

²³ Erik Pebrin Nibaho dan Sri Rahayu, “Pengaruh Peputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012),” *E-Proceeding Of Management* 1, No. 3, (December, 2014), 11, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/manajemen/article/view/3696/0>

perputaran persediaan terhadap tofitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Compeny, Tbk.” Mengatakan bahwa secara parisal perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Ultra Jaya Milk Industri & Trading Compeny, Tbk.”²⁴

Berdasarkan fenomena di atas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang hasilnya tidak konsisten maka penelitian ini perlu untuk dilakukan kembali, sehingga penulis meneliti Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka masalah yang diangkat pada penelitian adalah:

1. Apakah perputaran kas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Apakah perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Apakah perputaran persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

²⁴ Ririn Ariyanti dan N. Rusnaeni “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Compeny, Tbk.” *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* 1, No. 1, (Desember, 2018), 19, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/945>

4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Saham Syariah Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Saham Syariah Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Saham Syariah Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Saham Syariah Indonesia

D. Asumsi Penelitian

Secara umum, pengertian asumsi adalah “anggapan atau dugaan sementara yang belum dapat dibuktikan kebenarannya serta membutuhkan pembuktian secara langsung.”²⁵ Profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran kas,²⁶ perputaran piutang,²⁷ perputaran persediaan.²⁸ Variabel yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Semakin tinggi nilai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan semakin tinggi pula keuantungan yang didapat oleh perusahaan.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Nazir mendefinisikan bahwa “hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya di uji secara empiris.

²⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

²⁶ L.Rizkiyanti Putri dan Lucky Sri Musmini, “Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012”, *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3, No. 2, (Desember, 2013), 151, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/2008>

Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen,” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4, no. 1 (Mei, 2018) 100, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>

²⁷ Muhibah, Tri Septiawan Yunus, “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Summarecon Agung, Tbk.,” *Akmen* 17, No. 3 (September, 2020), 475, <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/1036/926>

Husnah Nurlaela Ermaya dan Novi Novitasari, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT Akhasa Wira Internasional, Tbk. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 7, No. 1, (Januari-April, 2016), 8, <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>

²⁸ Octavia Elisabeth Silalahi, L. Siregar, P. Tarigan, dan S. Manurung, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Sultanist* 6, No. 1, (Juni, 2018), 89, <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/118>

Matirde Amaral Chanizio, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Super Market di Timor Leste”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayan* 06, No. 10, (Agustus, 2017), 20, <https://doi.org/10.24843/FEB.2017.V06.i10.p04>

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan-hubungan fenomena yang kompleks."²⁹

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₀: Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H_{a1}: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H₀: Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H_{a2}: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H₀: Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H_{a3}: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham saham syariah Indonesia.

H₀: Perputaran kas, perputaran aset perputaran piutang dan Perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan sektor

²⁹ Muhlich Ansori dan Sri Irawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 43.

industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia

Ha₄: Perputaran kas, perputaran aset perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Setiap karya ilmiah pasti memiliki manfaat bagi pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis. Peneliti berharap dalam penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa kalangan diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran, memberikan pengetahuan, serta wawasan bagi seluruh pihak khususnya dalam bidang pengetahuan yang terkait dengan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa Akuntansi Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti: Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.
- b. Bagi ilmu pengetahuan: peneliti berharap adanya penelitian ini juga dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian, baik bagi penelitian yang sejenis ataupun lainnya.

- c. Bagi lembaga IAIN Madura: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya dapat menambah khazanah perpustakaan dengan bertambahnya rujukan atau teferensi mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dan akuntansi bagi peniliti selanjutnya.
- d. Bagi perusahaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh perputaran kas, perputaran aset, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan juga sebagai acuan dalam pengambilan keputusan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- e. Bagi investor: hasil penelitian ini di harapkan menjadi informasi dan sebagai pertimbangan bagi investor dalam menamkan modalnya pada perusahaan.
- f. Bagi Manajemen: hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak manajemen baik *stakeholder* maupun *shareholder* sehingga menjadi pertimbangan mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas dalam pengambilan keputusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup Batasan variabel yang diteliti dan lokasi penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah “segala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian.”³⁰

"Ada dua jenis variabel yang sering di gunakan oleh peneliti pemula, yaitu variabel bebas atau variabel penentu dan variabel terikat atau variabel terpengaruh".³¹ Variabel perlu di tentukan agar hubungan antar variabel dapat di analisis. Ada lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Perputaran Kas (X1)

perputaran kas dalam penelitian ini tidak dicantumkan langsung dalam laporan keuangan, maka perputaran kas dapat diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Akun yang dilibatkan adalah penjualan bersih dan modal kerja bersih. Modal kerja bersih dapat diperoleh dari pengurangan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun penjualan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Penjualan Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Retur Penjualan} - \text{Potongan Penjualan}$$

b. Perputaran Piutang (X2)

Rasio perputaran piutang dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan keuangan, maka perputaran piutang dapat diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 103

³¹ Sudarwan Danim, *Riset Keperawatan Sejarah dan Metodologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), 140

Akun yang terlibat dalam rasio ini adalah penjualan kredit dan piutang. Apabila penjualan kredit tidak ada dalam laporan keuangan maka dapat menggunakan total penjualan.

c. *Perputaran Persediaan (X3)*

Rasio perputaran dalam penelitian ini tidak dicantumkan secara langsung dalam laporan keuangan, maka perputaran persediaan dapat diterjemahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Akun yang terlibat dalam rasio ini adalah penjualan dan persediaan

d. *Return On Asset (Y)*

Karena ROA terkadang tidak disajikan secara langsung dalam laporan keuangan, maka ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Akun yang terlibat dalam rasio ini adalah laba bersih dan total aset.

2. Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Data dapat di ambil dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia. Agar pembaca tidak mengalami

kesalah pahaman maka peneliti perlu menerapkan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian.

1. Perputaran kas merupakan “rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai penjualan untuk modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan.”³²
2. Perputaran piutang merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk merealisasikan piutang mrnjadi kas atau seberapa besar penjualan yang perlu ditagih.”³³
3. Perputaran persediaan merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan merealisasikan penjualan atas persediaan atau seberapa cepat persediaan dapat terjual sejak tersedia.”³⁴
4. *Return on asset* (ROA) merupakan “suatu indikator kauangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki perusahaan.”³⁵
5. Perusahaan industri barang konsumsi “meliputi usaha pengolahan yang mengubah bahan dasar/setengah jadi menjadi barang jadi yang umumnya dapat dikonsumsi pribadi/rumah tangga.”³⁶
6. Indeks saham syariah Indonesia(ISSI) “diluncurkan Pada Tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator kinerja pasar saham Indonesia. Konstituen ISSI adalah

³² Darmawan *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 70

³³ Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*, 149.

³⁴ *Ibid*, 149.

³⁵ Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), 170

³⁶ Edison Sutan Kayo, “*Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI (Code Jesica 5)*”, Sahamu.com, di akses dari <https://www.sahamu.com/sector-industri-barang-konsumsi-di-bei-code-jesica-5/> pada Tanggal 25 Januari 2021.

seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam daftar efek syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK.”³⁷

Berdasarkan definisi istilah di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa arti dari Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas industri barang konsumsi yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia, rasio tersebut merupakan rasio yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan melalui penjualan perusahaan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang membahas tentang rasio keuangan dengan profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Tejo Suminar dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013” metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 461 dan sampel 20. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap *ROE* dengan nilai $t_{hitung} = 1.466 < t_{tabel} = 1.98$, nilai signifikan $0,145 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi 0,359. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap *ROE* dengan nilai $t_{hitung} = 3.429 > t_{tabel}$

³⁷ Mang Amsi, *Berkah Dengan Investasi Syariah Saham Syariah Kelas Pemula*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2020), 131.

= -1,98. Nilai signifikan $0,001 < 0,005$ dengan nilai koefisien regresi 0,556. Adapun perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ROE* dengan nilai $t_{hitung} = -0,719 < t_{tabel} = 1,98$. Nilai signifikansi $0,474 > 0,005$ dengan koefisien regresi senilai -0,085.³⁸

2. Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman, Maryam Mengantar, dan Victoria Neisy Untu dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019” penelitian menggunakan kuantitatif dengan jumlah sampel 37. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Adapun hasil penelitiannya perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,282 > 1,653$ dan hasil signifikansi adalah 0,779. Perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,187 < 1,653$ dan hasil signifikansi adalah 0,852. Sedangkan Perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $f_{tabel} > f_{hitung}$ yaitu $2,038 > 1,653$ dengan hasil signifikansi yaitu 0,043.³⁹
3. Claudia Angelina Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandi Aruam, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran kas, dan *total aset turn over*

³⁸ Mohammad Tejo Suminar, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013” 1, No. 1 (Februari, 2015) 16-18

³⁹ Khairunnisa Isnaini Tricahyani Rahman, Maryam Mangantar, dan victoria neise Untu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan PERPUTARAN Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Narang Konsumsi” *Jurnal EMBA* 9, No. 4 , (4 Oktober 2021), 39-40

(TATO) terhadap profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Dengan hipotesis (H_a) variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran kas, dan *total aset turn over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap variabel *return on equity* (ROE). Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dan data dokumentasi berupa laporan keuangan. Jumlah sampel pada penelitian ini 11 perusahaan, pengambilan menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total aset turn over* (TATO) tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $t_{hitung} -0,378 > t_{tabel} 1,99897$ dengan nilai $sig 0,707 > 0,05$.⁴⁰

Tabel. 1.2
Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu dengan Penelitian Ini

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Tejo Suminar dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas 2. Variabel dependen yang digunakan sama-sama menggunakan variabel profitabilitas 3. Objek penelitian yang diteliti sama meneliti sektor industri barang konsumsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependen yang digunakan berupa profitabilitas yang diwakili oleh ROA dan ROE. Sedangkan pada penelitian ini hanya diwakili oleh ROE. 2. Objek penelitian sektor industri barang konsumsi tahun 2008-2013, sedangkan pada penelitian ini tahun 2018-2020 3. Perusahaan yang diteliti terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian ini terdaftar di ISSI
Khairunnisa Isnaini	1. Variabel independen	1. Perusahaan yang

⁴⁰ Claudia Angelina, Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, dan Deasy Arisandi Aruam, “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Kas, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Riset & Jurnal Akuntansi* 4, No. 1, (februari, 2020), <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/178>

<p>Tricahyani Rahman, Maryam Mengantar, Dan Victoria Neisye Untu dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019</p>	<p>yang digunakan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan berupa profitabilitas yang sama-sama diwakili oleh ROA</p> <p>3. Objek penelitian yang diteliti sama meneliti sektor industri barang konsumsi</p>	<p>diteliti merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti yang terdaftar di ISSI</p> <p>2. Tahun objek penelitian 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini tahun 2018-2020.</p>
<p>Claudia Angelina Stefanie Lim, Sharon, Johan Yeremia Rafli Lombogia, Deasy Arisandi Aruam, dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh <i>current ratio</i>, <i>debt to equity ratio</i>, perputaran kas, dan <i>total aset turn over (TATO)</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>	<p>1. Variabel independen yang digunakan perputaran kas.</p> <p>2. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas</p>	<p>1. Variabel independen juga menggunakan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>, dan <i>total aset turn over</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan</p> <p>2. Objek penelitian pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI</p>